

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM NASIONAL 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Nasional 2013

a) Pengertian Kurikulum Nasional 2013

Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani¹. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari garis *Start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus di tempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut berisis mata pelajaran - mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik selama kurun waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTS (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun) dan seterusnya. Dengan demikian secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.²

Dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2.

² Zainal Arifi, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 3.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³.

Kurikulum Nasional 2013 merupakan hasil revisi dari kurikulum 2013 yang sudah di implementasikan sebelumnya pada tahun ajaran 2014/2015, kurikulum tersebut direvisi berdasarkan hasil analisa dari kelebihan dan kekurangan selama pengimplementasian kurikulum 2013 kemarin. Kurikulum Nasional 2013 sama dengan kurikulum 2013. Perbedaannya pada pelaksanaannya yang berlaku secara nasional dan merata di seluruh sekolah Indonesia, kurikulum di Indonesia tetap menggunakan kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional⁴. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum baru yang di rancang oleh kemendikbud untuk memperbarui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini di atur dalam permendikbud No. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013 pada tahun 2019/2020, maka semua sekolah seluruh Indonesia memberlakukan kurikulum 2013.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum Nasional Tahun 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum Nasional 2013, dalam pasal 4 dinyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Nasional Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Pasal tersebut memberikan dasar bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan akan dijalankan maksimal pada tahun 2020, jadi setelah tahun 2020 akan dijalankan Kurikulum Nasional 2013. Dalam pasal 2 (1) juga telah dijelaskan bahwa

³Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Hilmia Wardani, Fajar Dwi Nugroho, Jurnal, *Integrasi Kurikulum Nasional Dan Cambridge Curriculum Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, di akses pada 10 November 2019

satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum Nasional 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum Nasional 2013, sementara pasal 2 (2) dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum Nasional 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum Nasional 2013⁵.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global di masa depan.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip:

Pertama, standar kompetensi lulusan di turunkan dari kebutuhan.

Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.

Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik.

Keempat, mata pelajaran di turunkan dari kompetensi yang ingin dicapai

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013.

Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti

Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian.⁶

Selain prinsip pengembangan, ada empat komponen kurikulum yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) Tujuan yaitu arah/sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan
- 2) Isi kurikulum, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh murid di sekolah. Pengalaman ini dirancang dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh murid sesuai dengan tujuan
- 3) Metode proses belajar mengajar, yaitu cara peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai tujuan.
- 4) Evaluasi, yaitu cara untuk mengetahui apakah sasaran yang dituju dapat tercapai atau tidak.⁷

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan berupa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di sekolah atau madrasah untuk memperoleh ijazah maupun ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk kedepannya, untuk mengikuti zaman serba modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan, maka dari itu demi menyempurnakan mutu pendidikan anak bangsa Indonesia pemerintah menyesuaikan beban belajar, memperluas materi, maupun penyempurnaan pola pikir anak bangsa dengan menyempurnakan kurikulum sebelumnya, yang sekarang dikenal dengan kurikulum 2013.

⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 86.

⁷ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015) 13.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁸

Maksud dari tujuan kurikulum tersebut membentuk anak sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi yang dapat diterapkan dari proses belajar sehingga anak kedepannya dapat mempersiapkan dirinya melalui sejumlah kompetensi dan karakter tertentu untuk mencapai kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Selain tujuan kurikulum 2013 mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat dan manfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan ketrampilan

⁸Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, 92.

- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang rinci lebih lanjut dari kompetensi dasar mata pelajaran
- 6) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertical*).

Tidak hanya karakteristik, kurikulum 2013 mempunyai kompetensi meliputi:

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan (kognitif dan psikomotorik) yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI dan untuk mata pelajaran di kelas terutama untuk SMP/MTS, SMA/SMK, SMK/MAK
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang

pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi)

- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organized elements*) Kompetensi Dasar Yaitu Semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti
- 6) Kompetensi Dasar yang di kembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical)
- 7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran dikelas tersebut.
- 8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.⁹

d. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip - prinsip berikut ini:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
- 4) Standart Kompetensi Lulusan di jabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara serta perkembangan global
- 5) Standar isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar proses di jabarkan dari standart isi

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 90-92.

- 7) Standar penilaian di jabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Proses
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan
 - a) Tingkat nasional di kembangkan oleh pemerintah
 - b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
 - c) Tingkat satuan pendidikan di kembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses pembelajaran dijelaskan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
- 12) Penilaian hasil belajar berdasarkan proses dan produk
- 13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)¹⁰

Dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan beberapa prinsip yang telah dijelaskan yaitu terkait kurikulum sudah didasarkan pada standart pendidikan nasional dan kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional di kembangkan oleh pemerintah, daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah dan satuan pendidikan di kembangkan oleh satuan pendidikan. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan,

¹⁰ E.Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013) 81-82.

kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, kurikulum juga mengembangkan peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

e. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler.

1) Pembelajaran intrakurikuler didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a) Proses pembelajaran intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dalam mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah dan masyarakat.
- b) Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA dan SMK/MAK berdasarkan rencana pelaksanaan yang dikembangkan oleh guru.
- c) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai kompetensi dasar dan kompetensi inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*)
- d) Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), ketrampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).
- e) Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

- f) Proses pembelajaran tidak langsung (indirect) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang dikelas, sekolah, rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.
 - g) Proses pembelajaran dikembangkan atas perinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulisan), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita / konsep), mengomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, table, chart dan lain - lain).
 - h) Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
 - i) Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersikap formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.
- 2) Pembelajaran Ekstrakurikuler
- Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu¹¹.

¹¹ Rusman,*Pembelajaran Tematik Terpadu*, 92-93.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler yaitu pembelajaran yang berkenaan dalam mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di sekolah, seperti pembelajaran pada mata pelajaran umum, agama, ketrampilan maupu olahraga yang sudah ditentukan di sekolah sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan. Contohnya seperti pramuka yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler wajib, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan seperti tari, olahraga musik dll

Dalam kurikulum 2013 mengembangkan dua proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung

- a. Pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan ketrampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.
- b. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus¹².

Yang dimaksud pembelajaran langsung ini peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukan dalam pembelajarannya untuk menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan secara langsung

¹² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 13.

yang sudah dirancang sebelumnya. Sedangkan proses pembelajaran tidak langsung kegiatannya tidak dirancang seperti pembelajaran langsung, pembelajaran ini lebih mengembangkan nilai dan sikap dalam kegiatan pembelajaran di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam bukunya Fathurrahman pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang di pelajari peserta didik”. Sedangkan menurut Fathurrahman pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan di dapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha¹³.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik dari hasil usaha guru dalam membimbing peserta didik yang didapat selama proses pembelajaran.

Kegiatan yang melibatkan komponen dalam pembelajaran:

- 1) Peserta didik
Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang di butuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Guru
Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, fasilitator dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 28.

- 3) Tujuan
Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Materi Pelajaran
Segala Informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- 5) Metode
Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang di butuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- 6) Media
Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- 7) Evaluasi
Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.¹⁴

Sedangkan kata “ Tema” berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berate “menempatkan” atau “meletakkan” kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *thitenai* berubah menjadi tema. Menurut Gorys Keraf dalam bukunya *Iif Khoiru Ahmad* tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik Integratif yakni mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema¹⁵.

Menurut Iif Khoiru Ahmadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga

¹⁴Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, 31 - 32

¹⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 86.

dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa¹⁶.

Menurut Suyanto, pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu.¹⁷

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terintegrasi antar mata pelajaran ke dalam berbagai tema yang menekankan pada proses belajar siswa secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Siswa akan memahami konsep-konsep tema yang dipelajari melalui pengalaman langsung. Karena pembelajaran harus bermakna pada kebutuhan dan perkembangan siswa, oleh karena itu seorang guru harus mampu merancang pengalaman belajar yang mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di landasi oleh:

- 1) Aliran Progresivisme yang memandang proses pembelajaran perlu di tekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa
- 2) Aliran Konstruktivisme yang melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran.

Pengetahuan tidak dapat di transfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing - masing siswa.

¹⁶ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014), 90.

¹⁷ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 252.

- 3) Aliran Humanisme yang melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.
- 4) Landasan Psikologis, dalam pembelajaran tematik integratif terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik integratif yang diberikan siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik integratif tersebut disampaikan oleh siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.
- 5) Landasan Yuridis, yaitu UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9) dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).¹⁸

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu:

- a) Banyak materi-materi yang tertuang dari beberapa mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh
- b) Peserta didik mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama

¹⁸Abdul. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 91.

- c) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama
- d) Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep
- e) Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam lokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan pembinaan ketrampilan dan remedial¹⁹.

Banyak manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik salah satunya pemilihan tema yang terpadu dan menarik, sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan karna siswa mudah memproses informasi yang tentunya sesuai dengan daya pikirnya anak sehingga pembelajaran mudah dipahami, lebih menyenangkan dan lebih efisien waktu.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran mempunyai karakteristik yang dimiliki, dan karakteristik itu yang membedakan pembelajaran satu dengan yang lainnya itu berbeda, adapun karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered). Sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa swbagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

¹⁹Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 33-34.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat lues (fleksibel)

Pembelajaran tematik bersifat lues (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembangan PGSD, dalam bukunya Abdul Majid adalah:

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamatikan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya

semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang di pelajari.

- 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin di pelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiri discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.²⁰

Pembelajaran tematik ini termasuk pendekatan belajar modern, karna lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mempermudah kepada siswa dalam melakukan aktifitas belajar. Dan fokus tema pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung dalam kehidupan siswa dengan mermerikan konsep dari berbagai mata pelajaran sehingga membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari hari.

e. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik Integratif

Adapun rambu-rambu Pembelajaran Tematik Integratif adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus di satukan.
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan di belajarkan secara tersendiri
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan tema tersendiri

²⁰Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 89-91.

- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai - nilai moral
- 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

Adapun prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

- a) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- b) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, ke tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- c) Kemerarikan, artinya tema hendaknya mulai dipilih dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik anak.
- d) Keinsidentaln, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya di masukkan dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang di pilih pada hari itu²¹.

Dalam pembelajaran tematik tidak semua mata pelajaran harus disatukan tetapi dari semua mata pelajaran di jadikan dalam satu tema dan tema tersebut saling terpadu antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya dan tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat. Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik juga menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dari peristiwa atau kejadian yang di alami dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

²¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 91-92.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dengan pendekatan tematik ada kelebihan dan kekurangannya, dengan menggunakan tema diharapkan guru akan memberikan banyak keberhasilan pada setiap pembelajaran, karna pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, diantaranya yaitu:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, terintegrasi dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karna materi disajikan dalam konteks tema yang jelas dan lebih bermakna
6. Siswa lebih bergairah belajar karna dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lainnya.
7. Guru dapat menghemat waktu karna mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan di berikan dua atau tiga pertemuan. Waktu selebihnya dapat di gunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

Disamping kelebihan pembelajaran tematik juga mempunyai kekurangan yaitu:

1. Bahan ajar yang banyak tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema

2. Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan di tempat belajar
3. Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan model pembelajaran kelas rangkap, sehingga guru mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran di kelas awal
4. Lingkungan sekolah di wilayah kabupaten masih standar dan bahkan ada yang di bawah standar, serta sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih kurang memadai, sehingga hal ini menyulitkan guru untuk melakukan pengayaan tema lintas kabupaten atau provinsi
5. Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran secara luwes
6. Penggunaan jadwal tema lebih luwes dalam penyampaian pembelajaran tematik, namun memerlukan perencanaan yang matang dalam hal bobot penyajian antar mata-pelajaran
7. Permasalahan penilaian pembelajaran tematik juga akan di hadapi guru, seperti guru masih kesulitan membuat instrument penilaian unjuk kerja, produk, dan tingkah laku, sehingga lebih suka menggunakan penilaian tertulis yang hanya mengukur pengetahuan, akibatnya penilaian aspek ketrampilan dan sikap sering terabaikan. Selain itu juga menemui kesulitan dalam menilai pembelajaran tematik, karna rapor siswa berdasarkan mata pelajaran²².

Setiap pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan dari peserta didik maupun dari pendidik, dari pembelajaran tematik tersebut memang dirancang dalam bentuk setiap tema, sehingga dapat meningkatkan perkembangan, hasil belajar dan ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran, karna pembelajarannya dapat memberikan pengalaman secara langsung dan kegiatan belajar-mengajar yang

²²Suyanto, Asep. Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 268.

relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Disamping kelebihan pembelajaran tematik memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, apalagi berada di lingkungan sekolah yang sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masih kurang memadai, untuk itu guru memang harus dituntut untuk berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dan mampu mengemas dan mengembangkan materi.

g. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi pembelajaran tematik bagi guru dan peserta didik dan implikasi terhadap pengaturan ruang yaitu:

- 1) Bagi guru
Pembelajaran tematik integratif memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dari berbagai mapel, serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.
- 2) Bagi peserta didik
 - a) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, kelompok atau klasikal.
 - b) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya melaksanakan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
 - c) Implikasi terhadap sarana prasarana, sumber dan media pembelajaran
 - 1) Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana prasarana belajar
 - 2) Perlu memanfaatkan sumber belajar baik yang sifatnya didesain khusus untuk keperluan pembelajaran, maupun sumber

belajar yang tersedia di lingkungan sekitar

- 3) Perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang abstrak
 - 4) Dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi
- d) Implikasi terhadap pengaturan ruang
- Dalam pembelajaran tematik integrative perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.
- 1) Ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan
 - 2) Susunan bangku peserta didik dapat di ubah - ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung
 - 3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat duduk di tikar atau karpet
 - 4) Kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas
 - 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar
 - 6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan merapikan kembali.²³

Banyak implikasi-implikasi pada pembelajaran tematik bagi guru yang paling penting kreatif dan membuat pembelajaran semenarik mungkin. Bagi siswa yang paling penting mampu

²³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*, 35-36.

memanfaatkan sumber belajar yang baik dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan bagi pengaturan ruangan susunan bangku peserta didik dapat di ubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran dan dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

h. Disain Pembelajaran Tematik

Rancangan pembelajaran tematik mengkomodasikan beberapa pokok bahasan mata pelajaran. Pada level sekolah dasar ada beberapa mata pelajaran seperti: Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia (BI). Lima pelajaran pokok ini ditambah lagi dengan bidang studi Pendidikan Agama, Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes).

Beberapa pokok bahasan dalam mata pelajaran tersebut dipadukan atau ditematikkan dengan melihat keterkaitan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lainnya. Bilamana pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat, maka kemungkinan untuk dijadikan pembelajaran tematik sangat besar.

Dalam desain pembelajaran tematik diperlukan pemetaan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dari tema yang dipilih. Dengan jaringan standar kompetensi, kompetensi dasar beserta indikator, pokok bahasan (materi), maka guru dapat menentukan tema yang mencakup semua pokok bahasan yang masuk dalam pembelajaran tematik. Ketika guru menetapkan tema maka hal yang harus diperhatikan adalah lingkungan terdekat dengan siswa:

- a) Dari yang termudah menuju yang sulit
- b) Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- c) Dari yang konkret menuju yang abstrak
- d) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- e) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.²⁴

i. Model Pembelajaran Tematik

Ada tiga pembelajaran tematik integrative yang di pilih dan dikembangkan dalam program Pendidikan Guru Sekolah, yaitu model terhubung, model jarring laba-laba dan model keintegratifan.

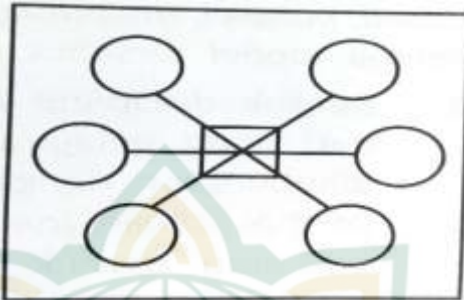
- 1) Model keterhubungan (*connected*)

Gambar 2.1

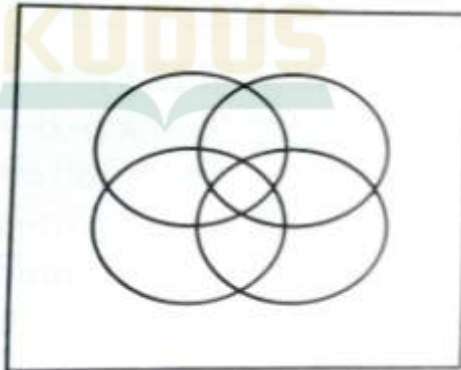


Model pembelajaran ini menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu ketrampilan dengan ketrampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas tugas yang dilakukan pada hari berikutnya dan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya didalam satu bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Robert Maynard Hutchins.

²⁴ Abd.Kadir,Hanun Asrohah,*Pembelajaran Tematik*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 29-30.

2) Model jarringlaba-laba (*Webbed*)**Gambar 2.2**

Model ini merupakan model pembelajaran integratif menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dengan menentukan tema yang bisa ditetapkan dengan cara negosiasi antara guru dan siswa maupun diskusi sesama guru. Setelah tema disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah Lyndon B. Johnson.

3) Model keintegratifan (*integrated*)**Gambar 2.3**

Model ini merupakan pembelajaran integratif yang menggunakan pendekatan antarbidang studi. Model ini menggabungkan

bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan ketrampilan, konsep, sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Tokoh yang mengembangkan model ini adalah John Milton²⁵.

Pada pembelajaran tematik di sekolah dasar, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, kebanyakan dari model-model pembelajaran tematik tersebut, model jarring laba-laba (*webbed*) lebih sering digunakan oleh guru kelas. Intinya sebagai guru kelas dapat mengatur sendiri cara menyajikan beberapa mata pelajarannya disesuaikan dengan ketersediaan alat pelajaran, ketersediaan waktu, ketersediaan buku pelajaran, kondisi minat dan kemampuan siswa.

j. Perangkat Pembelajaran Tematik

Pada Pelaksanaannya pembelajaran di sekolah memerlukan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang di harapkan. Seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan sebaik-baiknya sebelum mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di perlukan beberapa persiapan meliputi:

- 1) Pemetaan kompetensi dasar
- 2) Pengembangan jarring-jaring tema
- 3) Pengembangan silabus
- 4) Penyusunan rencana pelaksanaan (RPP)

Dalam permendikbud No. 65 tahun 2013 dijelaskan bahwa penyusunan silabus dan RPP

²⁵Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 116-117.

disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²⁶

k. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif

Untuk mengimplementasi pembelajaran tematik dengan beberapa tahapan berikut:

- 1) Perencanaan, meliputi:
 - a) Pemetaan kompetensi dasar
 - b) Penentuan tema
 - c) Analisis indikator
 - d) Penetapan jaringan tema
 - e) Penyusunan silabus
 - f) Penyusunan rpp
- 2) Penerapan Pembelajaran, melalui langkah – langkah sebagai berikut:
 - a) Pendahuluan
 - b) Kegiatan inti
 - c) Dan kegiatan akhir
- 3) Evaluasi
 - a) Penilaian proses
 - b) Dan hasil²⁷

Implementasi pembelajaran tematik di sekolah atau madrasah memang harus melalui tahap perencanaan yaitu menentukan tema terlebih dahulu, guru dapat mempelajari standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, setelah itu menetapkan jaringan tema bisa dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema dan penyusunan RPP bisa dikembangkan lebih menarik. Seluruh hasil proses tahapan tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik setiap hari dilakukan tahap tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti Dan kegiatan penutup. Pada kegiatan

²⁶ Sa'dun Akbar Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 24.

²⁷ Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2014), 94.

pembuka tujuannya adalah untuk pemanasan siswa seperti menggali pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan Tanya-jawab singkat yang jawabannya terkait tema yang akan di pelajari. Pada kegiatan inti fokus pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi maupun metode yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup biasanya guru mengklarifikasikan, menyimpulkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah di lakukan, jadi tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik perlu diperhatikan dan sangat penting bagi seorang pendidik untuk mencapai suksesnya sebuah pembelajaran.

1. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, dari penilaian itulah guru akan mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk keperluan penilaian guru pasti memerlukan alat atau instrumen penilaian. Alat penilaian dapat berupa Tes dan Nontes. Penilaian Tes mencakup : tertulis, lisan atau perbuatan. Penilaian Nontes dapat berupa : catatan harian perkembangan siswa, laporan kerja siswa baik secara kelompok maupun individu dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, awal penilaian lebih banyak di gunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai siswa melalui pengamatan yang lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan tes tertulis dapat di gunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa, khususnya untuk mengetahui penggunaan tanda baca, ejaan, kata, angka, huruf capital dan sebagainya. Contoh penilaian yang dapat dilakukan guru:

1) Pengetahuan Sosial

Tes Lisan

- a) Menyebutkan peristiwa/kegiatan yang di alami
- b) Mengemukakan peristiwa/kegiatan yang berkesan
- c) Mengekspresikan perasaan waktu menyampaikan kesan-kesan pribadi di depan kelas

2) Bahasa Indonesia

Perbuatan

- a) Kelancaran membaca
- b) Melafalkan kata
- c) Melagukan/intonasi
- d) Cara bertanya jawab

Tugas

- a) Melengkapi Kalimat

3) Ilmu Pengetahuan Alam

Perbuatan

- a) Mendemonstrasikan cara menggosok gigi

Lisan

- a) Menyebutkan cara memelihara gigi
- b) Menjelaskan manfaat menggosok gigi²⁸.

Dalam pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mencapai indikator yang telah di tetapkan melalui alat penilaian dapat berupa Tes dan Nontes, selain itu penilaian juga dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa dari proses pembelajarannya.

m. Problematika Pembelajaran Tematik

Problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. sedangkan dalam bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah, permasalahan , situasi yang

²⁸ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, 266-267.

dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang dapat dipecahkan, diatasi atau disesuaikan²⁹.

Problematika merupakan masalah atau persoalan yang belum dipecahkan yang membutuhkan penyelesaian atau solusi yang dihadapi.

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa problem pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Terdapat berbagai faktor internal dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

a) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri tentang penilaian. Dengan adanya penilaian mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak atau mengabaikan.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran

d) Kemampuan mengolah bahan belajar

Kemampuan mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk memperoleh isi dan cara memperoleh pelajaran sehingga menjadi bermakna bagi mereka. Dalam hal ini segi guru menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri atau laboratory.

e) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan

²⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 84.

tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek yang berarti hasil belajar cepat dilupakan, akan tetapi dapat pula berlangsung lama yang berarti hasil belajar tetap di miliki siswa.

- f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Siswa akan memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.
- g) Kemampuan berprestasi
Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah terdapat sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.
- h) Rasa percaya diri siswa
Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.
- i) Intelegensi dan keberhasilan siswa
Dengan perolehan hasil belajar yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, dapat mengakibatkan lahirnya tenaga kerja yang bermutu rendah.
- j) Kebiasaan belajar
Dalam kegiatan sehari di temukan adanya kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar yang kurang baik tersebut antara lain: belajar di akhir semester, belajar tidak teratur, dan menyia-nyiakan kesempatan belajar.
- k) Cita-cita siswa
Dalam rangka tugas perkembangan, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik, tetapi gambaran yang jelas tentang tokoh teladan

bagi siswa belum ada. Akibatnya siswa hanya berperilaku ikut-ikutan.

2) Faktor Eksternal

Proses belajar yang didorong oleh motivasi intrinsik siswa akan menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan siswa. program pembelajaran oleh guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah:

- a) Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar
Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya dalam membangkitkan belajar siswa.
- b) Sarana dan prasarana pembelajaran
Lengkapanya sarana dan prasarana pembelajaran dapat membantu kondisi pembelajaran yang baik, akan tetapi tidak menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik.
- c) Kebijakan penilaian
Keputusan hasil belajar merupakan puncak harapan siswa. oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.
- d) Lingkungan sosial siswa di sekolah
Siswa di sekolah dapat membentuk suatu lingkungan sosial yang dapat terjadi pergaulan seperti hubungan akrab, kerja sama, bersaing, konflik atau perkelahian.
- e) Kurikulum sekolah
Program pembelajaran di sekolah berdasarkan pada suatu kurikulum dan kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat³⁰.

³⁰ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 235-254.

Problematika yang terjadi pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik dapat di kategorikan pada tahapan berikut:

1) Problem Perencanaan Pembelajaran Tematik

Kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran Ini merupakan salah satu problem bagi guru yang tidak memiliki ketrampilan mendesain perencanaan pembelajaran tersebut. Secara rinci problem guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik terpadu adalah kesulitan mereka dalam:

- a) Menjabarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator
- b) Mengembangkan indikator dalam bentuk kata kerja operasional yang dikembangkan dari kata kerja operasional pada kompetensi dasar
- c) Melakukan pemetaan terhadap Kompetensi Dasar lintas mata pelajaran dan memadukan Kompetensi Dasar dalam sebuah tema
- d) Merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e) Dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana, kondisi dan alokasi waktu
- f) Mengurutkan langkah pembelajaran sesuai dengan tema, metode yang sesuai dengan pembelajaran ilmiah, karakteristik mata pelajaran, kemampuan peserta didik, dan ketersediaan sarana

3) Problem Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru yang belum sepenuhnya dapat menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sehingga pembelajaran tidak dapat membuahkan hasil yang maksimal, hal ini menjadi sebuah problem para

guru yang berdampak terhadap peserta didik. Diantara penyebab problem pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan anak-anak sesuai tema
 - b) Bahan ajar yang tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema
 - c) Keterbatasan tenaga kemampuan mereka untuk melaksanakan pembelajaran tematik
 - d) Keterbatasan sarana dan prasaran yang dimiliki oleh madrasah atau sekolah
 - e) Jadwal yang masih menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai mata pelajaran
 - f) Tidak adanya perencanaan yang matang
- 4) Problem Penilaian Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik integratif yang digunakan adalah penilaian autentik (*authentic assessment*) yaitu penilaian secara nyata pada siswa yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan hasil belajar peserta didik. Penilaian kurikulum 2013 mengalami perubahan dari KTSP, dari penilaian test (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam proses penilaian kurikulum 2013 berbasis pada kemampuan melalui penilaian proses dan output sedangkan KTSP hanya berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output. Penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional, penilaian test dan portofolio saling melengkapi. Dan penilaian KTSP menekankan

aspek kognitif test menjadi cara penilaian yang dominan.

Masih banyak guru yang belum bisa menerapkan penilaian dalam proses pembelajaran siswa dikelas, apalagi menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif. Diantara beberapa problem guru dalam penilaian pembelajaran tematik adalah:

- a) Melakukan penilaian terhadap siswa kelas I yang belum lancar membaca dan menulis. Siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi dalam buku pelajaran maupun tugas pelajaran, sehingga guru kesulitan dalam melakukan penilaian
- b) Melakukan penilaian untuk kerja, produk dan tingkah laku. Dalam pembelajaran tematik menggunakan penilaian tes dan nontes. Guru mengalami kesulitan dalam penilaian nontes seperti pembuatan instrument dan melakukan penilaian nontes pada masing-masing individu maupun kelompok, karna sebelumnya lebih dominan menggunakan penilaian test saja, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis
- c) Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru mengalami kesulitan dalam menerapkannya pada setiap Kompetensi dasar sebagai kompetensi minimal untuk selanjutnya menjadi KKM mata pelajaran
- d) Melaporkan hasil penilaian, guru menemui kesulitan cara menilai pembelajaran tematik, karna rapor siswa menggunakan mata pelajaran³¹.

³¹Dwi Ramadhani Prastianingsih dkk, *Jurnal Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan*

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di temukan diantaranya:

- 1) Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, Tahun 2015, yang berjudul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, Dan Tanaman Di Sekitarku Siswa Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, skripsi ini membahas problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik integratif Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang hasil penelitiannya yaitu perencanaan yang kurang maksimal, seperti persiapan RPP dan instrumen penilaian, area sekolah yang tidak memiliki kebun sekolah sehingga media belum sekonkrit mungkin bagi siswa dan penilaian hasil belajar yang rumit³².

Persamaannya dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, meneliti tentang problem pembelajaran tematik.

Perbedaannya yaitu penelitian skripsi ini fokus pada problem tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku, penelitian ini juga di lakukan pada kelas 1 SD/MI. sedangkan skripsi penulis pada problem pembelajaran tematik dan dilakukan pada kelas yang sudah menerapkan pembelajaran tematik.

- 2) Marina Kusuma Warda, Tahun 2017, yang berjudul “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta”, Penelitian ini bertujuan untuk

Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013,5-6 , diakses pada 16 januari 2019

³²Hanifah Lutfiatuz Zakiyah, Skripsi, *Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, Dan Tanaman Di Sekitarku Siswa Kelas I SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo Semarang) 2015, di akses pada 16 Januari 2019

mendeskrripsikan problematika dan solusi implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta. Hasil penelian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru yaitu kesulitan dalam memahami serta menafsirkan kalimat dari kompetensi dasar yang ada, penyampaian mata pelajaran Matematika dalam pembelajaran tematik terpadu hanya tersampaikan konsep dasarnya saja, guru tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pendalaman materi³³.

Persamaannya skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang problem pembelajaran tematik dan jenjang pendidikannya juga sama-sama meneliti tingkat SD/MI.

Perbedaannya skripsi ini meneliti problem pembelajaran tematik fokus pada mata pelajaran matematika saja dan tempat serta lokasi penelitian juga berbeda. sedangkan skripsi penulis problem implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

- 3) Intan Dwi Astuti Ningsih, tahun 2017, yang berjudul “Problematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun 2016/2017” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta. Hasil penelitian yaitu Problematika penilaian kompetensi sikap yakni kadang sikap siswa tidak terekam, untuk teknik penilaian diri dan antar teman belum sesuai untuk anak kelas bawah, problematika penilaian kompetensi pengetahuan yakni pada penugasan (PR), penilaian kompetensi

³³Marina Kusuma Warda, Skripsi, *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2017, di akses pada

keterampilan problematikanya yakni pada alokasi waktu³⁴.

Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sama sama meneliti tentang pembelajaran kurikulum 2013 dan meneliti pada tingkat jenjang yang sama SD/MI.

Perbedaannya skripsi ini penelitiannya fokus problem guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sedangkan skripsi penulis problemnya pada implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

C. KERANGKA BERPIKIR

Salah satu komponen perubahan pada kurikulum 2013 yaitu terletak pada komponen standar proses yang menekankan pada pembelajaran tematik. Melalui pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami pembelajaran berdasarkan pada pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan realita yang ada di lingkungan sekitar, namun kunci keberhasilan dari pembelajaran tematik terletak pada kemampuan guru dalam mengaitkan antar konsep mata pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Kenyataannya di lapangan banyak problem terkait pembelajaran tematik ini. Mulai dari problem tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik masih rendah, sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, proses evaluasi yang rumit dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan problematika implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik tepatnya di MI Nu Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.

³⁴ Intan Dwi Astuti Ningsih, *Skripsi Problematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun 2016/2017*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta) 2017, di akses pada

Gambar 2.4
Kerangka Berpikir



Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2103 dalam pembelajaran tematik yang sudah dilaksanakan di madrasah, selanjutnya problem apa saja yang ditemukan di madrasah selama proses pembelajaran tematik baik dari guru maupun siswa, dan setelah itu peneliti ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tepatnya di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan yang dieksplorasi dalam penelitian kualitatif yang merupakan turunan dari tujuan penelitian yang masih bersifat makro atau belum terlalu spesifik. Tujuan dari pertanyaan penelitian adalah untuk membuka dan mengeksplorasi sudut pandang subjek tentang fenomena yang hendak diteliti dengan seluas-luasnya tetapi tetap terfokus kepada tujuan penelitian.

Herdiansyah menjelaskan, bahwa ada beberapa strategi untuk memudahkan peneliti dalam membuat pernyataan penelitian antara lain:³⁵

1. Mulailah dengan kata “bagaimana” atau “apa” (*why or what*) dari pada “mengapa” atau (*why*).
2. Spesifikasikan central phenomenon yang direncanakan untuk dieksplorasi.
3. Identifikasikan subjek penelitian dengan jelas
4. Sebutkan lokasi penelitian yang akan dilakukan.

Creswell juga mengemukakan format penulisan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

What/how is (central phenomenon)

For (participants) at (research site)

Format pertanyaan penelitian diatas secara sederhana dapat diartikan:

Apa/bagaimana (*central phenomenon*)
untuk(subjek penelitian) pada (lokasi penelitian).

Contoh penulisan pertanyaan penelitian dikaitkan dengan skripsi penulis, maka dapat kita uraikan beberapa komponen pembentuknya, sebagai berikut:

³⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 78-80.

1. Kata awal : Bagaimana (*how*)
2. *central phenomenon* :Problematika Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik
3. Subjek Penelitian : Guru, Siwa, Kepala sekolah
4. Lokasi Penelitian : MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus

Dari keempat komponen pembentukan yang dikemukakan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

“ Bagaimana Problematika implementasi kurukulum 2013 pada pembelajaran tematik di MI NU Manafi'ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus.”

